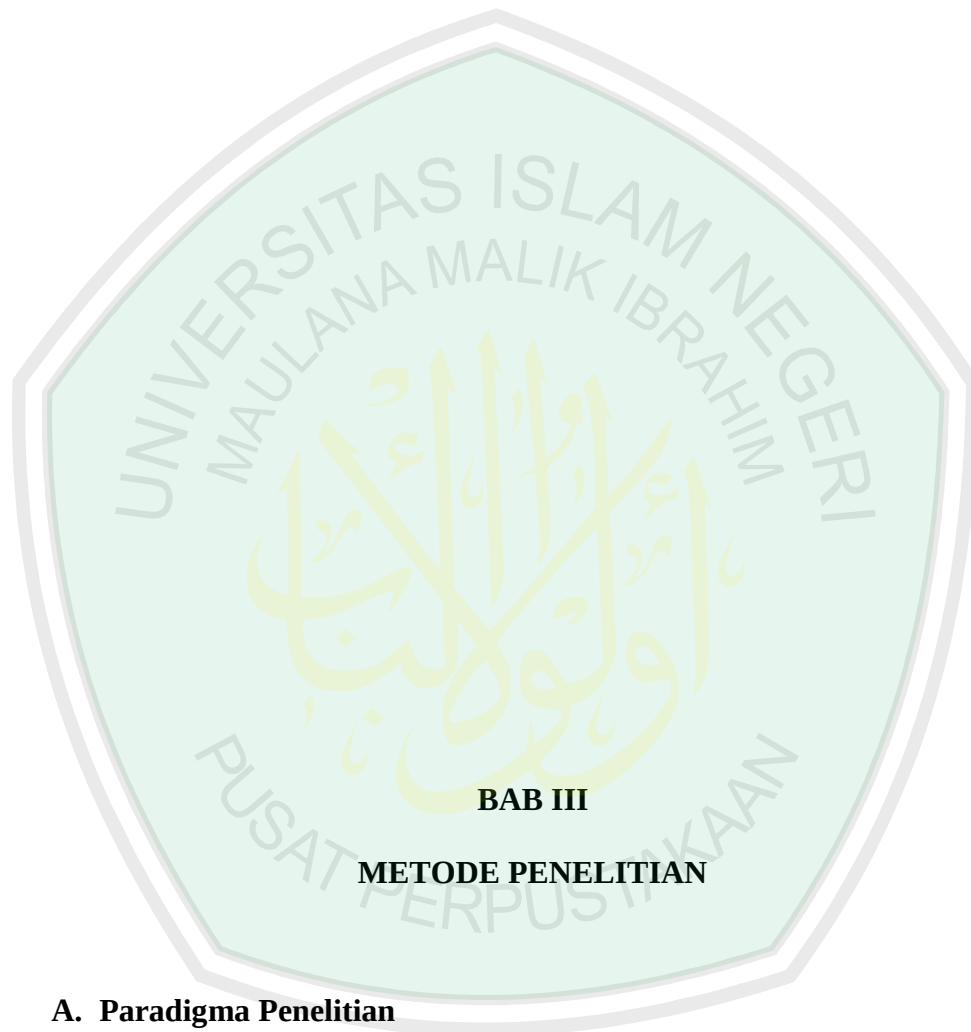




A. Paradigma Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).¹ Sedangkan menurut Prof. Kasiram, paradigma adalah acuan longgar

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 49.

alam penelitian yang berupa asumsi, dalil, aksioma, postulat atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian. Ada dua paradigma yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah.²

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber pada pandangan *fenomenologis*.³ Dengan menggunakan paradigma *fenomenologis* ini, maka segala sesuatu tindakan dan simbol-simbol yang dilakukan masyarakat Bugis Bone terkait tradisi penyerahan *doi menre* oleh pihak mempelai laki-laki kepada pihak mempelai perempuan akan dapat dipahami, karena pandangan *fenomenologis* berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun tindakan orang-orang tersebut.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan alasan karena penelitian ini berupaya untuk memahami fenomena yang terjadi pada perkawinan masyarakat Bugis yang difokuskan pada informasi tentang tradisi *Doi Menre* yang diperoleh dari data-data yang dibutuhkan dan yang tidak perlu dikuantifikasi lagi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *empiris* yang data diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara.

²Prof. H. Moh. Kasiram, M.Sc, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 173.

³H. Moh. Kasiram, M.Sc, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, h. 131.

Dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Jika ditinjau dari jenis penelitian, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *deskriptif*, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁵ Yang mana dalam penelitian ini, peneliti melihat dan mengemukakan fenomena tradisi penyerahan uang belanja “*Doi Menre*” di luar uang mahar oleh calon mempelai pria pada masyarakat Bugis Kecamatan Tanete Riattang Kabupate Bone dengan menghimpun fakta sosial yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Kabupaten Bone merupakan daerah bekas Kerajaan Bone. Saat ini mempunyai Ibu Kota yaitu Kota Watampone. Berada di kawasan timur Indonesia yang secara administratif terdiri dari 27 kecamatan, 333 desa dan 39 Kelurahan

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 50-51.

⁵Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 25.

Kabupaten ini terletak 174 km ke arah timur Kota Makassar, berada pada posisi 4°13'- 5°6' LS dan antara 119°42'-120°30' BT.⁶

Berdasarkan hasil pencatatan Sensus Penduduk 2012, jumlah penduduk Kabupaten Bone adalah 728.737 jiwa, terdiri atas 345.052 laki-laki dan 379.853 perempuan. Dengan luas wilayah Kabupaten Bone sekitar 4.559 km² persegi, rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bone adalah 157 jiwa per km².⁷

Islam merupakan agama yang telah lama diterima oleh masyarakat Bugis Bone. Makanya dalam kehidupan masyarakat tersebut, agama Islam terlibat banyak hal dalam memberikan pengaruh terhadap adat masyarakat Bugis Bone terutama dalam masalah perkawinan.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada data-data yang peneliti dapatkan ketika survei awal, di samping itu juga berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat. Baik itu tokoh agama, *Matoa Ade* (Tetua Adat), khususnya masyarakat yang terlibat langsung dengan Tradisi *Doi Menre*.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini

⁶http://www.Bone.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=253&Itemid=151, diakses tanggal 15 Maret 2014

⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, http://BoneKabupatenbps.go.id/index.php?hal=tabel_cetak&id=4 (diakses tanggal 15 Maret 2014)

subjek (orang) secara individual dan kelompok.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang pernah terlibat langsung dalam tradisi *Doi Menre*, tokoh masyarakat dan para tetua adat yang memahami dengan jelas tentang perkawinan adat masyarakat Bugis khususnya Kecamatan Tanete Riattang.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang biasanya berupa jurnal atau dalam bentuk publikasi. Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya secara tegas dikorelasikan dengan sumber data primer, antara lain berupa, buku-buku, majalah, catatan pribadi dan sebagainya.⁹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku yang membahas tentang kehidupan sosial masyarakat Bugis, khususnya manuskrip-manuskrip tentang suku Bugis di Kabupaten Bone.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Yaitu proses di mana peneliti atau pengamat melihat langsung obyek penelitian.¹⁰ Sebagaimana yang diuraikan dalam bukunya Amiruddin bahwa pengamatan dalam penelitian harus dilakukan dengan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu (validitas dan reliabilitas), sehingga hasil

⁸Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian & Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003), h.57

⁹Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 10.

¹⁰Consuelo G Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Press, 1993), h. 198.

pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran pengamatan. Metode observasi ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian yang dapat dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.¹¹

Observasi ini juga dilakukan untuk mengumpulkan data yang lebih mendekatkan peneliti pada lokasi penelitian, sekaligus memberikan deskripsi secara lebih lengkap terkait dengan tradisi pemberian uang belanja "*Doi Menre*" diluar uang *sompa* (mahar) pada perkawinan masyarakat Bugis Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone dengan melibatkan peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap prosesi pemberian *Doi Menre* serta pengamatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat dan orang-orang yang terlibat untuk selanjutnya akan dijadikan sampel melalui wawancara/interview.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview yang sering juga disebut kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari narasumber. Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan dijelaskan.¹² Wawancara seperti ini berlangsung apa adanya seperti pada percakapan santai sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat langsung dalam prosesi *Doi Menre* yaitu tokoh adat, tokoh agama dan beberapa orang yang memahami dan pernah melaksanakan tradisi *Doi Menre*. Berikut beberapa profil narasumber dan subjek dalam penelitian.

¹¹Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 70.

¹²Marzuki, *Metodologi Riset*, (Jogjakarta: PT. Prasetia Widya Pratama, 2002), h. 56

- 1) Rahmatunnair: 41 Tahun, Dosen STAIN Watampone Kabupaten Bone. Beliau juga aktif dalam penelitian-penelitian terkait tradisi masyarakat Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Bone
- 2) Syarifuddin Husain: 53 Tahun, Tokoh Agama Kelurahan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hingga kini beliau masih aktif mengajar sebagai dosen di beberapa Perguruan Tinggi Kab. Bone. Selain itu beliau aktif mengisi kegiatan-kegiatan masyarakat seperti ceramah Islami, khutbah dan lain sebagainya.
- 3) A. Najmuddin Petta. Ile: 48 Tahun, Praktisi dan Budayawan Kabupaten Bone yang banyak memberi kontribusi bagi masyarakat yang hendak melaksanakan pernikahan adat seperti menjadi utusan baik *to madduta* (juru bicara pihak yang meminang) ataupun *to riaddutai* (juru bicara pihak yang dipinang)
- 4) Arfan Widaya: 29 Tahun. Pegawai Negeri Sipil. Sebagai orang yang pernah melakukan tradisi *doi menre* serta seringkali terlibat langsung dengan prosesi perkawinan adat Bugis.
- 5) Andi Yushan: 65 Tahun. Pemerhati Budaya Sulawesi Selatan khususnya Bugis Bone. Beliau juga sering menjadi objek wawancara oleh para peneliti terkait tradisi suku Bugis.
- 6) A.Muh. Ridwan: 80 Tahun. Tokoh masyarakat yang menjadi tetua adat di lingkungan masyarakat Kecamatan Taneteriattang Kabupaten Bone.
- 7) Nurhayati Rahman 50 Tahun. Guru sekaligus Ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Quran “Ar-Rahman” Watampone. Beliau sempat meneliti

perkawinan adat Bugis Bone untuk mencapai Gelar Sarjana Muda Syariah (S1) di UIN Jakarta tahun 1985.

F. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data diperoleh dari lapangan, maka dalam pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah selesai menghimpun data dilapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan.¹³ Oleh karena itu, untuk menentukan langkah pertama, peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang telah diperoleh dari lapangan, baik data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan tradisi *Doi Menre*, terutama pada aspek kelengkapan data, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain, dengan tujuan apakah data-data tentang perkawinan tradisi *Doi Menre* tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti atau belum, dan untuk mengurangi kesalahan serta kekurangan data dalam penelitian, dan berusaha meningkatkan kualitas data penelitian.

¹³Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Sosial*. (Surabaya: AirlanggaUniversity Prees, 2001), h.182.

2. *Classifying*

Agar penelitian ini lebih sistematis dan untuk menghindari pengulangan pembahasan terkait dengan data yang diperoleh, maka klasifikasi atau katagori ini memberikan kemudahan dari banyaknya bahan yang didapatkan dalam lapangan sehingga isi penelitian mudah dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini merupakan Langkah kedua, peneliti melakukan pengklasifikasian (pengelompokan) terhadap seluruh data-data penelitian, baik data yang diperoleh dari hasil observasi maupun data hasil wawancara (*interview*) yang berkaitan dengan tradisi *Doi Menre*, agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan dan penelaahan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Hal ini dilakukan karena para informan penelitian tentunya sangat beragam (berbeda-beda) dalam memberikan informasi. Oleh karenanya kemudian peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh tersebut dan selanjutnya memilih mana data yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan.

3. *Verifying*

Mengecek kembali kebenaran data yang kita peroleh agar hasil yang dari penelitian sehingga data benar akurat. Sama dengan yang sebelumnya verifikasi merupakan langkah ketiga yakni (pengecekan ulang) terhadap data-data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan tersebut mengenai tradisi *Doi Menre*, agar akurasi data yang telah terkumpul itu dapat diterima dan diakui kebenarannya oleh segenap pembaca. Dalam hal ini, peneliti menemui kembali pihak-pihak (informan-informan) yang telah diwawancarai pada waktu pertama kalinya, kemudian kepada mereka peneliti memberikan hasil wawancara untuk diperiksa

dan ditanggapi, apakah data-data tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah diinformasikan oleh mereka atau tidak.



